

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada upaya untuk dapat mengerti fenomena yang telah terjadi oleh subjek dari penelitian secara menyeluruh, dengan menggambarannya dengan bentuk deskripsi menggunakan bahasa dan kata dalam konteks alamiah tertentu, serta dengan menggunakan berbagai metode ilmiah lainnya (Moleong, 2007:6).

Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menjelaskan pemecahan pada masalah yang ada saat ini berdasarkan dari data yang ada. Penelitian kualitatif deskriptif yang diterapkan dalam penelitian, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan komprehensif tentang partisipasi. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan masalah yang dihadapi dalam proses rehabilitasi sosial ini.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Rumah Kinasih Kecamatan Kesamben, Kelurahan Siraman, Kabupaten Blitar. Yayasan rumah kinasih ini berfokus pada rehabilitasi sosial orang dalam gangguan jiwa. Peneliti memilih yayasan tersebut untuk melaksanakan penelitian dikarenakan Yayasan Rumah Kinasih ini merupakan satu-satunya yayasan yang ada di

Kabupaten Blitar memiliki legalitas resmi secara hukum sebagai yayasan dan sebagai lembaga kesejahteraan sosial. Lembaga ini juga bekerjasama dengan dinas sosial kabupaten dan provinsi Jawa Timur sehingga lembaga ini menjadi salah satu tempat rekomendasi rujukan dari dinas sosial.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah individu ataupun kelompok yang memberi informasi sesuai terhadap fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian merujuk kepada subjek atau objek di mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk memperoleh data yang akurat, penting untuk menentukan subjek serta informan yang telah memiliki keahlian dan kualifikasi yang sesuai kebutuhan data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai aspek partisipasi dalam pembelajaran, termasuk bentuknya, pelaksanaannya, manfaatnya, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dalam penelitian ini, subjek dipilih menggunakan metode purposive. Metode purposive, menurut Sugiyono (2016:85), merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Keputusan menggunakan teknik purposive, diambil karena sesuai dengan penelitian kualitatif. Kriteria subjek yang akan dipilih adalah sebagai berikut:

1. Pengurus yayasan
2. Berusia 24-55 tahun
3. Tinggal di dalam lembaga
4. Bersedia diwawancarai

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai program rehabilitasi sosial bagi individu dengan gangguan jiwa, peneliti telah menentukan subjek yang akan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam proses pada penelitian ini. Subjek yang telah dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan pada penelitian adalah terfokus pada studi kasus yang memerlukan pendalaman detail, sehingga peneliti hanya memilih pengurus yayasan sebagai subjek penelitian sesuai kriteria yang telah di tentukan.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat meliputi beberapa teknik yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (Sugiyono 2017,194).

1. Menurut Sugiyono (2017,194) wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang akan ditelitinya dan apabila peneliti ingin mengetahui tentang hal-hal dari subjek yang lebih detail serta jumlah dari responden tersebut kurang. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada pengurus rehabilitasi sosial orang dalam gangguan jiwa.
2. Sugiyono (2017,203) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan

dengan melihat langsung di lapangan bagaimana sikap masyarakat bilamana hidup berdampingan langsung dengan penyandang disabilitas.

Metode observasi partisipatif digunakan untuk mendapatkan data yang komprehensif dengan mendekati secara mendalam komunitas atau lingkungan alamiah dari objek penelitian. Peneliti akan menyatu dengan objek penelitian, mengambil peran sebagai bagian dari mereka. Terdapat beberapa kategori peran dalam observasi partisipatif, yaitu: peran lengkap, di mana pengamat menjadi anggota penuh dari objek yang diamati; peran sebagai pengamat, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat; pengamat sebagai pemeran, di mana peneliti ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh narasumber; dan pengamat penuh, di mana observasi dilakukan secara terpisah agar subjek tidak menyadari bahwa mereka sedang diamati.

3. Dalam penelitian kualitatif, dokumen berguna untuk menambah kelengkapan data yang telah diperoleh dari proses wawancara serta observasi. Dokumen tersebut dapat berupa gambar, teks tertulis, atau karya-karya monumental yang berhubungan dengan objek penelitian (Ulfatin, 2014).

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis dari data kualitatif diperlukan ketika data telah didapatkan berupa kata dan tidak berbentuk angka serta tidak dapat dibentuk dengan

kategori atau struktural klasifikasi. Hasil data tersebut dapat dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, atau perekaman suara, umumnya perlu diolah terlebih dahulu sebelum dapat digunakan dengan mencatat, mengetik, menyunting, atau mentranskripsi. Namun, dalam analisis kualitatif, data tetap diungkapkan berupa teks yang telah diperluas serta tidak menggunakan hitungan statistika atau matematis. Miles dan Huberman menyebutkan analisis kualitatif melibatkan tiga langkah yang dilakukan bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengalami proses secara bersamaan, termasuk pengurangan data, penyajian, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang saling terkait sebagai suatu siklus dan interaksi sepanjang tahapan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam format yang sejajar untuk membentuk pemahaman umum yang disebut sebagai "analisis" (Silalahi, 2009: 339). Model interaktif adalah metode analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Dari hasil analisis data bisa ditarik beberapa kesimpulan. Berikut merupakan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data tidak dipandang menjadi proses yang terpisah dari analisis. Reduksi data merujuk pada seleksi, penyederhanaan, pengabstraksian serta transformasi data mentah yang telah didapatkan melalui catatan lapangan. Proses reduksi data terjadi secara berkelanjutan

terutama berlangsung selama proyek kualitatif terjadi atau periode dari pengumpulan data. Ketika proses pengumpulan data tersebut, terjadi proses reduksi yang melibatkan pembuatan ringkasan, pengkodean, identifikasi tema, pengelompokan, pembuatan partisi dan pembuatan memo. Reduksi data adalah bentuk dari analisis yang memungkinkan pengelompokan, pengarahannya, eliminasi informasi yang tidak relevan, dan pengorganisasian data agar kesimpulan akhir dapat diambil serta diverifikasi. Proses transformasi data ini berlanjut setelah penelitian lapangan hingga penyusunan laporan akhir. Pada penelitian kualitatif, data bisa disederhanakan serta ditransformasikan melalui berbagai metode, seperti pemilihan ketat, deskripsi singkat, pengelompokan dalam pola lebih luas dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif data bisa dijabarkan dengan berbagai macam bentuk yaitu narasi, diagram, keterkaitan antara kategori dan sebagainya. Penggunaan berbagai metode penyajian data dalam penelitian kualitatif mempermudah pemahaman mengenai konten yang disajikan, serta membantu dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya dengan dasar pemahaman yang sudah didapatkan. (Sugiyono, 2019)

## 3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan terakhir dalam penelitian yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru dan tidak pernah ada sebelumnya. Hasil temuan ini bisa

berbentuk deskripsi atau sebuah gambaran obyek yang tidak jelas bisa menjadi lebih jelas, dapat juga berbentuk hubungan hipotesis, interaktif serta teori (Astutik, 2013). Kesimpulan awal yang belum jelas akan mengalami perkembangan menjadi lebih rinci seiring dengan progres penelitian. Kesimpulan "final" akan terbentuk berdasarkan volume catatan lapangan, proses pengkodean, penyimpanan dan juga metode pencarian ulang yang diterapkan, serta kemampuan kebijaksanaan peneliti, dan juga permintaan dari pihak pendanaan. Namun, seringkali kesimpulan ini telah dipertimbangkan sejak awal penelitian.

#### F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diuji pada penelitian kualitatif meliputi uji, kredibilitas, kemudahan transfer (transferability), keteguhan, serta kepastian (Sugiyono, 2007:270). Untuk memastikan bahwa pada penelitian kualitatif dapat dianggap menjadi penelitian ilmiah, diperlukan pengujian keabsahan data. Salah satu cara untuk melakukan pengujian keabsahan data adalah dengan menguji kredibilitas serta kepercayaan pada data yang diberikan peneliti, sehingga hasil dari pengamatan tidak dapat diragukan lagi sebagai karya tulis ilmiah. Tahapan pengujian kepercayaan terhadap data tersebut dapat diuraikan berikut:

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang periode pengamatan bisa meningkatkan kepercayaan terhadap data. Melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat kembali melakukan observasi ke lapangan, serta melakukan wawancara

dengan subjek dari data yang sudah dikenali ataupun sumber subjek data baru. Tindakan ini memperkuat hubungan interaksi peneliti dan sumber data, meningkatkan kedekatan, keterbukaan, dan saling kepercayaan, yang pada gilirannya memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Fokus perpanjangan waktu pengamatan dalam pengujian kepercayaan data penelitian terletak di verifikasi data yang sudah terkumpul sebelumnya. Data yang telah didapatkan diperiksa ulang di lapangan untuk memastikan kebenarannya atau apakah ada perubahan yang signifikan. Jika setelah dilakukannya pengecekan kembali di lapangan data masih dapat dipertanggungjawabkan sebagai akurat, maka perpanjangan pengamatan dapat diselesaikan.

#### b. Meningkatkan Kecermatan Pada Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketelitian dengan cara berkesinambungan memastikan bahwa data serta urutan kronologis dari peristiwa tercatat atau terekam secara sistematis dengan baik. Peningkatan kecermatan adalah suatu metode untuk mengawasi dan memeriksa pekerjaan guna memastikan bahwa data yang sudah didapatkan, disusun, dan ditulis telah akurat atau tidak. Untuk meningkatkan ketelitian, peneliti dapat melibatkan diri dengan cara membaca beberapa buku, hasil penelitian sebelumnya, referensi dan dokumen terkait untuk perbandingan hasil dari penelitian telah didapatkan. Dengan melakukan cara ini, peneliti menjadi lebih cermat

terhadap penyusunan laporan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil laporan.

### c. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (1986), konsep triangulasi pada uji kredibilitas mengacu pada verifikasi data hasil dari berbagai sumber yang diambil pada setiap waktu. Oleh sebab itu, triangulasi mencakup pengecekan dari sudut pandang sumber, teknik pengumpulan data serta juga dimensi waktunya (Sugiyono, 2007:273).

#### 1) Triangulasi Sumber

Upaya memverifikasi keandalan data, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Setelah data tersebut diuraikan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu hasil kesimpulan, langkah berikutnya adalah meminta persetujuan dari sumber data untuk memvalidasi hasilnya (Sugiyono, 2007:274).

#### 2) Triangulasi Teknik

Menilai kredibilitas data, triangulasi teknik digunakan dengan memeriksa hasil dengan metode yang berbeda namun dari sumber yang sama. Data dapat diverifikasi melalui kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi. Jika hasil dari teknik ini tidak sesuai, maka peneliti melaksanakan diskusi lanjutan bersama sumber hasil data yang bersangkutan, untuk penentuan kebenaran data yang akurat (Sugiyono, 2007:274).